BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang diberikan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan secara berkala diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi yang dilahirkannya serta melatih dalam pengkajian, menegakkan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai kebutuhan ibu, serta melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan (Prapitasari, 2021:1-2).

Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas (Salsabila P, dkk.2023:91).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, Kemenkes, tenaga kesehatan khususnya para bidan untuk

menurunkan AKI dan AKB namun sejauh ini belum mencapai tujuan yang diharapkan (Raden,dkk. 2022:27)

Angka Kematian Bayi (AKI) di Indonesia pada tahun 2023 menurun dari 305 kematian per 100.000 KH menjadi 189 kematian per 100.000 KH. Tiga penyebab teratas kematian ibu hipertensi dalam kehamilan (22,71%), perdarahan (20,7%), inpeksi (5.5%) (Oktavia,dkk 2024:13). Di provinsi bengkulu AKI sebesar 125 kematian per 100.000 KH pada tahun 2023 (Lakip,2023). Di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 secara absolut Jumlah angka kematian ibu (AKI) yaitu sebanyak 8 orang. Penyebab terbesar dari kematian ibu adalah karena Hipertensi sebanyak 3 orang (37,5%), perdarahan 2 orang (25%), infeksi sebanyak 2 orang (25%), gangguan metabolik sebanyak 0 orang (0%), dan penyebab lainnya sebanyak 1 orang (12,5%) (Dinkes rejang lebong, 2023).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2023 menurun dari 24 kematian per 1.000 KH menjadi 16,85 per 1.000 KH. Adapun tiga penyebab yang banyak terjadi pada kematian neonatus seperti kondisi bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (28,2%), asfiksia (25,3%), infeksi (5,7%) (Kemenkes RI, 2023). AKB Provinsi Bengkulu Tahun 2023 sebesar 9,77 kematian per 1.000 KH pada tahun 2023 (Lakip,2023). Angka kematian Bayi (AKB) Pada tahun 2023 di Kabupaten Rejang Lebong jumlah bayi lahir hidup sebanyak 4,475 oran g, dengan jumlah kematian 25 orang dengan rincian 13 kematian bayi perempuan dan 12 kematian bayi laki laki (Dinkes rejang lebong, 2023)

Pemerintah berupaya melakukan percepatan penurunan AKI dengan menjamin agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai standar asuhan yang komprehensif berupa pelayan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. (Kemenkes RI, 2023)

Asuhan berkelanjutan atau dikenal juga dengan *Continuity Of Care* (COC) merupakan pemberian pelayanan mulai dari kehamilan, persalinan, nilas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkelanjutan bertujuan mengaji sadini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL, nifas dan neonatus (Gustianingsih, 2023:1)

Peran bidan memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity Of Care* (COC), dengan melakukan asuhan secara berkesinambungan agar ibu dapat menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana, tanda ada masalah, penyulit, dan komplikasi. Dengan support suami dan keluarga sebagai pendukung keberhasilan asuhan sayang ibu. Peran bidan melakukan kerjasama dengan keluarga agar kesehatan ibu dan bayi dalam menjalani masa obstetrik menjadi prioritas bersama (Prapitasari, 2021:1).

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita di mana sering terjadi perubahan fisiologi yang meliputi perubahan fisik, psikologis dan social (Arum dkk.2021:4). Selama hamil tidak jarang ibu mengalami ketidaknyamanan seperti yang paling sering ibu rasakan yauitu nyeri punggung. Peran bidan dalam mengatasi ketidaknyamanan pada masa hamil yaitu melakukan standar ANC, Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil. Standar ANC ini bertujuan agar masalah fisiologis tidak menjadi patologis sehingga kehamilan berjalan dengan lancar sampai menjelang persalinan (Kemenkes RI.2020)

Salah satu upaya mengatasi ketidaknyamanan pada kehamilan salah satunya dengan *Endorphin massage* merupakan cara yang baik dalam menurunkan atau meredakan nyeri. Teknik ini bisa dipakai untuk membantu dalam relaksasi dan menurunkan kesadaran nyeri dengan meningkatkan aliran darah ke area yang sakit, merangsang reseptor sensori di kulit dan otak dibawahnya, meningkatkan sirkulasi lokal, stimulasi pelepasan endorphin, penurunan katekiolamin endogen rangsangan terhadap serat eferen yang mengakibatkan blok terhadap rangsang nyeri (Diah Ayu,dkk.2020:14).

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks, hingga janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Annisa UL.,dkk.2021:2). Ketidaknyamanan selama proses persalinan hampir dirasakan oleh setiap ibu

bersalin. Jika ketidaknyamanan ini tidak ditangani dengan baik maka dapat menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi (Rezi Dwi.,dkk.2021:40).

Cara mengatasi ketidaknyamanan pada persalinan salah satunya dengan birth ball, penggunaan birth ball pada ibu bersalin mempunyai manfaat dalam pengurangan nyeri. penggunaan birth ball sebagian Latihan atau terapi birth ball yang dilakukan ibu bersalin dengan cara duduk dengan santai dan bergoyang di atas bola, memeluk bola selama kontraksi memiliki manfaat membantu ibu dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan. Seorang ibu akan mengalami lebih sedikit ketidaknyamanan selama persalinan dan melahirkan jika dia dapat bersantai tepat waktu dengan kontraksi rahim (Ikamurtiarini,.dkk.2022:843).

Bayi baru lahir (*newborn* atau neonatus) adalah bayi yang baru di lahirkan sampai dengan usia empat minggu. Memberikan asuhan yang segera, aman, dan bersih untuk BBL merupakan bagian esensial asuhan BBL (Afrida dan Aryani, 2022:1). Oleh sebab itu perlu dilakukan perawatan tali pusat untuk menghindari Tetanus neonatorum dengan perawatan tali pusat yang benar salah satunya menggunakan perawatan tali pusat dengan topikal ASI karena topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat (Lisnawati dkk, 2023:34).

Peran bidan untuk mengatasi ketidaknyamanan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada neonates sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir,

Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6-48 jam, Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3-7 hari dan Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8-28 hari.Sampai ke masa nifas (Ernawati.,dkk.2023:24).

Masa nifas sering kali dijumpai ibu yang mengeluh bahwa ASI tidak lancar, salah satu upaya yang dapat memperlancar ASI yaitu dengan pemberian terapi pijat oksitoksin pada ibu dapat membantu dalam peningkatan produksi ASI,Hal ini didukung dengan penelitian yang membuktinya bahwa adanya pengaruh pijat oksitoksin pada ibu nifas terhadap pengeluaran ASI.(Purnamasari, 2020:4).

Peran bidan dalam masa nifas,Pelayanan pertama dilakukan pada waktu 6 - 48 jam setelah persalinan, Pelayanan kedua dilakukan pada waktu 3-7 hari setelah persalinan , Pelayanan ketiga dilakukan pada waktu 8 - 28 hari setelah persalinan dan Pelayanan keempat dilakukan pada waktu 29 - 42 hari setelah persalinan (Margareta.,dkk.2024:12).

Berdasarkan Praktik Mandiri Bidan (PMB), survey data ibu hamil di PMB “D” wilayah kerja curup, pada bulan januari sampai desember terdapat 46 ibu hamil TM III, ibu bersalin dan bbl, KF sebanyak 46 ibu nifas, KN sebanyak 46 neonatus. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan menyusun Laporan Tugas Akhir tentang "Asuhan Komprehensif pada Ny "B" dengan masa kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, Nifas, Neonatus, di PMB “D” Wilayah kerja Puskesmas curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini adalah : ‘’Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. “B’’ di Praktik Mandiri Bidan ‘’D’’ ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny”B” di PMB “D”

2. Tujuan Khusus

   a. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Kehamilan

   b. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Persalinan

   c. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan Pasca Persalinan

   d. Melakukan pengumpulan data subjektif, objektif, analisa dan penatalaksanaan asuhan kebidanan Neonatus

   e. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik

   f. Mampu melakukan evaluasi pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, neonatus, dan masa nifas.

   g. Mampu melakukan pencatatan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, neonatus, dan masa nifas, dengan metode SOAP.

h. Mampu membandingkan teori dengan praktik.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus asuhan kebidanan selama kehamilan trimester III, bersalin, masa nifas, dan neonatus dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada mata kuliah kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk penulisan laporan selanjutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, ibu bersalin, ibu nifas dan neonatus.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.